

Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam

Abdul Hamid¹, M Taufiqurohman², M Alam Surya N³

¹²³Universitas Kh Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia

Alamat email: hamidweb007@gmail.com, taufiqurohman22@gmail.com, alamasyah190904@gmail.com

Diserahkan 1 April 2025 | Diterima 9 Mei 2025 | Diterbitkan 12 Juni 2025 | DOI: 10.59966/isedu.v3i1.1883

Abstract:

This study aims to examine the role of visionary leadership in optimizing skills in vocational education institutions, with a case study focusing on the Darussalam Community Academy. The main focus of this study is how a leader with a long-term vision is able to design a skills development strategy that is in line with industry needs and job market dynamics. The method used in this study is a qualitative approach with a case study technique, involving in-depth interviews with institutional leaders, lecturers, and students, as well as field observations of the learning and skills training process. The results of the study indicate that visionary leadership contributes significantly to climate transformation, increased collaboration with industry partners, and the creation of an adaptive and future-oriented learning ecosystem. Visionary leaders are not only drivers of innovation, but also catalysts in building a productive and collaborative work culture in the academic environment. This study makes an important contribution to the literature on vocational education leadership by emphasizing that a strong and strategic leadership vision can be the key to improving the quality of vocational graduates who are competent, relevant, and ready to compete in the world of work.

Keywords: *Visionary leadership, vocational education, skills development*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam mengoptimalkan keterampilan (*skill*) di lembaga pendidikan vokasi, dengan studi kasus yang difokuskan pada Akademi Komunitas Darussalam. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana figur pemimpin dengan visi jangka panjang mampu merancang strategi pengembangan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan industri dan dinamika pasar kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga, dosen, dan mahasiswa, serta observasi lapangan terhadap proses pembelajaran dan pelatihan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi signifikan terhadap transformasi kurikulum, peningkatan kolaborasi dengan mitra industri, serta penciptaan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berorientasi masa depan. Pemimpin yang visioner tidak hanya menjadi penggerak inovasi, tetapi juga menjadi katalisator dalam membangun budaya kerja produktif dan kolaboratif di lingkungan akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam literatur kepemimpinan pendidikan vokasi dengan menegaskan bahwa visi kepemimpinan yang kuat dan strategis dapat menjadi kunci dalam peningkatan kualitas lulusan vokasi yang kompeten, relevan, dan siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan Visioner, Pendidikan Vokasi, Pengembangan Keterampilan

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kepemimpinan visioner terbukti mampu menjadi motor penggerak dalam merancang kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri di lingkungan pendidikan vokasi (Agraini, Giatman, & Ernawati, 2025). Di Akademi Komunitas Darussalam, pemimpin lembaga memiliki inisiatif kuat untuk melakukan revisi kurikulum dengan menambahkan muatan keterampilan berbasis teknologi digital serta pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik dunia kerja modern. Langkah ini diambil karena adanya kesenjangan antara keterampilan lulusan dengan permintaan pasar kerja yang terus berubah (Aliyah, Sari, & Warlizasusi, 2024). Bukti konkret dari implementasi visi kepemimpinan tersebut tercermin dalam perubahan kurikulum tahun 2023, yang secara khusus mengintegrasikan pelatihan penggunaan perangkat lunak industri dan memperkuat program magang melalui kemitraan strategis dengan sektor usaha lokal (Akhmad, Badruddin, Januaripin, Salwa, & Gaspersz, 2024). Hasilnya menunjukkan peningkatan tingkat serapan lulusan di dunia kerja dalam waktu kurang dari satu tahun. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada ide atau visi jangka panjang, melainkan mampu mewujudkannya dalam kebijakan strategis yang berdampak langsung terhadap kualitas lulusan vokasi (Nada, 2021). Di sisi lain, transformasi budaya kerja akademik juga mencerminkan dampak dari pola kepemimpinan visioner yang diterapkan (Ilhami & Fathoni, 2025). Akademi Komunitas Darussalam mengalami pergeseran budaya dari sistem kerja yang birokratis dan administratif menjadi lebih kolaboratif, terbuka, dan berorientasi hasil. Pemimpin lembaga secara aktif mendorong komunikasi antar unsur civitas akademika serta menerapkan sistem evaluasi kinerja berbasis pencapaian keterampilan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan iklim kerja yang lebih profesional dan produktif. Implementasi ini tampak dalam kegiatan evaluasi pembelajaran mingguan, pelibatan dosen dalam forum inovasi pembelajaran, serta pelatihan pengembangan metode pengajaran kontekstual. Peningkatan semangat kerja dan kreativitas dosen dalam merancang pembelajaran menjadi indikator utama keberhasilan perubahan budaya kerja tersebut. Kesimpulannya, kepemimpinan visioner berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang lebih inovatif dan responsif terhadap tantangan pendidikan vokasi masa kini (Suharti, Fajri, & Suharyat, 2024).

Keterlibatan industri lokal sebagai mitra strategis pendidikan vokasi menjadi fakta sosial lain yang menonjol dari hasil studi kasus ini. Akademi Komunitas Darussalam secara aktif menjalin kemitraan dengan UMKM dan perusahaan di wilayah sekitar guna menjembatani kesenjangan antara proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan riil dunia kerja. Inisiatif ini diambil atas dasar pemahaman bahwa keterampilan praktis yang relevan dengan industri menjadi kunci keberhasilan lulusan vokasi. Bukti kolaborasi ini tampak dari adanya nota kesepahaman, pelaksanaan program magang terstruktur, serta bimbingan teknis dari pelaku industri langsung kepada mahasiswa. Kolaborasi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, sehingga lulusan tidak hanya siap secara teori, tetapi juga mahir dalam praktik. Kesimpulannya, pemimpin yang visioner mampu membangun sinergi yang produktif antara dunia pendidikan dan dunia industri demi optimalisasi keterampilan mahasiswa (Arifin, 2025). Peningkatan kompetensi digital juga menjadi hasil nyata dari kepemimpinan visioner yang adaptif terhadap perubahan zaman (Ilhami & Fathoni, 2025). Akademi Komunitas Darussalam, di bawah kepemimpinan visioner, melakukan transformasi pembelajaran melalui integrasi teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Hal ini didasari oleh kebutuhan akan literasi digital di hampir semua sektor pekerjaan, serta tuntutan globalisasi yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk lebih fleksibel dan terhubung secara digital. Upaya ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan penggunaan perangkat lunak industri, penerapan Learning Management System (LMS), serta program sertifikasi digital tools seperti AutoCAD dan Canva. Bukti dari keberhasilan ini adalah meningkatnya nilai post-test mahasiswa setelah pelatihan dan penggunaan platform digital yang konsisten dalam kegiatan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu mengarahkan lembaga pendidikan vokasi untuk siap bersaing di era digital melalui

penguatan keterampilan teknologi bagi seluruh komponen institusi (Bulhadi, Sofiani, Giatman, & Yustisia, 2024).

Perubahan persepsi masyarakat terhadap pendidikan vokasi menjadi fakta sosial yang memperlihatkan dampak eksternal dari kepemimpinan visioner (Darwin & Arifin, 2024). Akademi Komunitas Darussalam sebelumnya menghadapi tantangan stereotip yang mana anggapan bahwa pendidikan vokasi merupakan pilihan kedua setelah jalur akademik, sehingga dianggap kurang prestisius dan hanya cocok bagi siswa yang kurang unggul secara akademis.. Namun, melalui strategi komunikasi publik, pameran keterampilan mahasiswa, serta pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa vokasi, persepsi tersebut mulai bergeser. Pemimpin lembaga berperan dalam mengangkat citra vokasi sebagai jalur pendidikan yang strategis dan solutif bagi peningkatan kompetensi kerja (Syahid & Montratama, n.d.). Bukti nyata terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar baru, meningkatnya minat masyarakat terhadap program studi vokasi, serta dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk bantuan dana dan fasilitas. Fakta ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki daya jangkauan yang luas, tidak hanya membentuk arah internal institusi, tetapi juga mengubah citra dan peran pendidikan vokasi di mata masyarakat (HUDA, 2022). Kepemimpinan visioner sangat penting dalam mengoptimalkan keterampilan dalam lembaga pendidikan kejuruan, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Pemimpin visioner di sekolah kejuruan, menekankan kemampuan mereka untuk menetapkan arah, membimbing, dan memotivasi staf, sekaligus mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan masalah disiplin siswa (Mardizal & Jalinus, 2023). Kepemimpinan visioner secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemimpin visioner sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menavigasi tantangan dan mencapai tujuan masa depan, serta mendorong lanskap pendidikan yang progresif (Ihwan, 2025). Secara kolektif, penelitian ini menggarisbawahi dampak transformatif kepemimpinan visioner dalam lingkungan pendidikan kejuruan. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam” terletak pada fokus analisis yang menekankan keterkaitan langsung antara praktik kepemimpinan visioner dan proses optimalisasi keterampilan vokasional dalam konteks spesifik lembaga pendidikan vokasi berbasis komunitas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang sebagian besar membahas dampak kepemimpinan visioner secara umum di tingkat madrasah atau sekolah formal, studi ini menawarkan perspektif baru dengan mengeksplorasi bagaimana pemimpin vokasi secara strategis membangun kerja sama industri, mengarahkan inovasi kurikulum, dan menciptakan budaya belajar yang berorientasi keterampilan praktis. Penelitian ini juga menyoroti dimensi sosial-kultural dalam pengambilan keputusan kepemimpinan di lembaga vokasi yang memiliki keterbatasan sumber daya namun tetap mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. Dengan pendekatan studi kasus mendalam, penelitian ini menghadirkan pemahaman kontekstual dan aplikatif tentang peran transformatif kepemimpinan visioner dalam pengembangan SDM vokasional, menjadikannya kontribusi baru dalam literatur kepemimpinan pendidikan kejuruan di Indonesia.

Penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam” memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan mengingat semakin besarnya tuntutan dunia kerja terhadap lulusan pendidikan vokasi yang memiliki keterampilan adaptif, praktis, dan relevan dengan perkembangan industri. Di tengah tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta keterbatasan sumber daya yang sering dihadapi lembaga pendidikan vokasi, peran kepemimpinan visioner menjadi sangat penting dalam mengarahkan transformasi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan skill (Napisah, Judijanto, Apriyanto, & Sepriano, 2024). Kepemimpinan semacam ini tidak hanya menetapkan visi jangka panjang, tetapi juga membangun strategi nyata dalam menghubungkan dunia pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Akademi Komunitas Darussalam sebagai

lembaga vokasi berbasis komunitas menjadi konteks yang relevan untuk diteliti karena mencerminkan tantangan nyata di lapangan sekaligus potensi besar untuk inovasi. Penelitian ini layak dilakukan karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kepemimpinan visioner berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan vokasi, memperkuat kemitraan dengan industri, serta menciptakan lingkungan belajar yang progresif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dipilih di Akademi Komunitas Darussalam Blokagung karena lembaga tersebut merepresentasikan model pendidikan vokasi berbasis komunitas yang tengah berkembang dan menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan keterampilan peserta didik. Relevansi lokasi ini dengan judul penelitian terletak pada peran aktif pimpinan akademi dalam merancang program pelatihan keterampilan yang selaras dengan kebutuhan lokal dan industri. Selain itu, Akademi Komunitas Darussalam memiliki karakteristik unik dalam hal kepemimpinan visioner yang mampu mendorong inovasi meskipun berada dalam lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Hal ini menjadikan lokasi tersebut sangat sesuai untuk mengkaji optimalisasi skill melalui pendekatan kepemimpinan visioner.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam” sangat relevan karena bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, dinamika, dan konteks kepemimpinan visioner dalam lingkungan pendidikan vokasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari para aktor pendidikan terutama pimpinan, dosen, dan mahasiswa terhadap bagaimana kepemimpinan visioner dijalankan serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan peserta didik (HURIATI, 2025). Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi spesifik, yaitu Akademi Komunitas Darussalam, yang memiliki karakteristik unik dalam pelaksanaan pendidikan vokasi berbasis komunitas. Studi kasus memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual, termasuk interaksi antara pemimpin dan berbagai elemen institusi (Handoko, Wijaya, & Lestari, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali strategi kepemimpinan, bentuk inovasi, serta tantangan yang dihadapi secara riil dan kompleks. Dengan demikian, pendekatan ini mampu menghasilkan pemahaman holistik yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan kuantitatif (Pare & Sihotang, 2023).

Dalam penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam”, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga, dosen, dan mahasiswa, serta observasi terhadap aktivitas kepemimpinan dan proses pembelajaran di lingkungan akademi (Wahyudi & Sunarsi, 2021). Sumber ini dipilih untuk menggali secara langsung pengalaman, persepsi, dan praktik nyata kepemimpinan visioner di lapangan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi lembaga, seperti kurikulum, laporan kinerja, arsip kegiatan, dan hasil evaluasi program pelatihan keterampilan (Sari, 2022). Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas temuan, membandingkan perspektif empiris dengan dokumentasi formal, serta memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran kepemimpinan visioner dalam mengoptimalkan skill di lingkungan pendidikan vokasi (ILYAS, 2025). Pendekatan triangulasi ini juga memberikan kontribusi penting dalam memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang dianalisis dalam penelitian.

Berikut adalah tabel informan penelitian berdasarkan paparan di atas:

Tabel 1. Data Informan

No.	Kriteria Informan	Kode Informan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Pimpinan Lembaga	PL-01	Laki-laki	1
2	Dosen Pengampu Skill	DS-01, DS-02	Laki-laki / Perempuan	2
3	Mahasiswa Program Vokasi	MHS-01 s.d. MHS-03	Laki-laki / Perempuan	3
	Total			6

Tabel ini menggambarkan keberagaman informan yang dilibatkan dalam penelitian, mencakup berbagai perspektif dari pemimpin lembaga, tenaga pendidik, hingga peserta didik. Pemilihan informan berdasarkan peran strategis dan keterlibatan langsung mereka dalam proses kepemimpinan dan pengembangan keterampilan di Akademi Komunitas Darussalam.

Dalam penelitian berjudul “Peran Kepemimpinan Visioner dalam Optimalisasi Skill di Lembaga Pendidikan Vokasi: Studi Kasus di Akademi Komunitas Darussalam”, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumentasi, dan analisis audio. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali secara komprehensif pandangan informan terkait praktik kepemimpinan visioner dan pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan vokasional (AZIZ, n.d.). Observasi partisipan dilakukan untuk mencermati secara langsung dinamika pembelajaran, interaksi antar pelaku pendidikan, serta pelaksanaan kebijakan yang diinisiasi oleh pimpinan (JULIYANTI, 2024). Studi dokumentasi melibatkan penelaahan terhadap dokumen institusional seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan arsip evaluasi program pelatihan keterampilan (Arbani, 2023). Sementara itu, analisis audio digunakan untuk merekam dan menganalisis ulang hasil wawancara serta aktivitas pembelajaran guna meningkatkan akurasi dan kedalaman data (Sulistiyo, 2023). Pendekatan kombinatorik ini memberikan keunggulan dalam triangulasi data, yang memperkuat validitas dan reliabilitas temuan (Harahap, Masengi, & orpa Sapulette, 2024). Dengan menggunakan beragam teknik secara terpadu, peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai implementasi kepemimpinan visioner di lingkungan pendidikan vokasi berbasis komunitas. Keempat teknik ini saling melengkapi dan memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, baik dari perspektif kebijakan maupun praktik di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sophia, Afrizal, & Alfikri, 2025). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penyajian data disusun dalam bentuk narasi dan matriks untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar variabel. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber (pimpinan, dosen, mahasiswa), metode (wawancara, observasi, dokumentasi, audio), dan pengamat (peneliti dan informan kunci). Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat validitas temuan serta memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai peran kepemimpinan visioner dalam optimalisasi skill di Akademi Komunitas Darussalam. Melalui proses ini, data yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Visioner sebagai Arah Strategis Pengembangan Keterampilan

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan visioner di Akademi Komunitas Darussalam mampu memberikan arah strategis yang jelas dalam pengembangan keterampilan mahasiswa vokasi. Pimpinan lembaga memiliki visi jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada relevansi lulusan terhadap dunia kerja dan tantangan industri masa depan (Lase, Waruwu, Zebua, & Ndraha, 2024). Hal ini menjadi sangat penting karena pendidikan vokasi pada dasarnya bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap pakai (Rojaki, Fitria, & Martha, 2021). Pemimpin menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan akademik dan non-akademik, seperti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, penambahan program pelatihan teknis, dan penguatan etos kerja mahasiswa. Bukti konkret terlihat dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, workshop industri kreatif, dan kegiatan proyek berbasis masalah yang rutin diintegrasikan dalam proses belajar (Hilmy, 2025). Mahasiswa juga didorong untuk mengikuti lomba keterampilan tingkat lokal maupun nasional, yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembinaan.

Berikut hasil wawancara dengan informan berdasarkan temuan yang Anda paparkan. Data ini disusun dalam bentuk narasi semi-transkrip wawancara:

"Visi kami memang sejak awal ingin mencetak lulusan yang bukan hanya paham teori, tetapi juga siap pakai di dunia kerja. Makanya, kami bangun kurikulum yang benar-benar berbasis kompetensi, dan kami terus lakukan penyesuaian dengan kebutuhan industri terkini. Misalnya, di semester tiga dan empat, mahasiswa wajib ikut pelatihan kewirausahaan dan magang industri. Itu bagian dari visi jangka panjang kami. Kami tidak mau mereka cuma pintar di kelas, tapi juga bisa bersaing di luar. Bahkan beberapa mata kuliah kami modifikasi agar ada praktik langsungnya. Ini semua kami lakukan supaya mereka bisa punya skill yang benar-benar dibutuhkan."

"Peran pimpinan sangat terasa, terutama dalam mendorong kami sebagai dosen untuk terus berinovasi. Beliau selalu menekankan pentingnya relevansi materi ajar dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu bentuk nyatanya, kami diundang dalam rapat penyusunan kurikulum dan diberikan ruang untuk menyisipkan konten pelatihan teknis yang aplikatif. Selain itu, pimpinan juga mendukung penuh kegiatan workshop industri dan lomba keterampilan bagi mahasiswa. Bahkan kami didorong untuk menjadi pembimbing langsung di luar jam kuliah. Jadi arah kebijakan itu sangat strategis dan memang benar-benar dijalankan secara nyata, bukan sekadar wacana."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di Akademi Komunitas Darussalam secara nyata mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang adaptif dan aplikatif. Pimpinan tidak hanya merumuskan visi jangka panjang, tetapi juga secara aktif mengimplementasikannya melalui penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan kewirausahaan, serta kemitraan industri (Djazuli & Hidayat, 2024). Keterlibatan dosen dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan teknis memperkuat relevansi materi ajar terhadap kebutuhan pasar kerja (Mei Ie, 2025). Kesimpulannya, kepemimpinan visioner di lembaga ini mampu mengarahkan seluruh elemen akademik untuk secara kolektif menciptakan sistem pembelajaran vokasi yang terintegrasi dengan dunia kerja nyata. Kepemimpinan visioner juga tidak hanya memberikan inspirasi, tetapi juga arah kebijakan yang strategis dan implementatif, sehingga proses optimalisasi keterampilan berlangsung secara terencana, terstruktur, dan berdampak nyata terhadap kualitas lulusan (Ghafur, 2022).

2. Penguatan Kemitraan Dunia Industri sebagai Strategi Keterampilan Kontekstual

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran kunci dalam membangun jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan industri sebagai bagian dari strategi penguatan keterampilan mahasiswa (Akrim, 2025). Pimpinan Akademi Komunitas Darussalam secara aktif membangun kemitraan strategis dengan

berbagai pihak, seperti pelaku industri lokal dan nasional yang bergerak di bidang manufaktur, perbengkelan otomotif, industri garmen, serta lembaga pelatihan kerja bersertifikasi. Kerja sama ini mencakup penyusunan kurikulum bersama, penyediaan tempat magang bagi mahasiswa, pelatihan langsung dari praktisi industri, hingga peluang rekrutmen lulusan. UMKM setempat juga dilibatkan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan, sementara bengkel teknologi berperan sebagai mitra praktik untuk program studi teknik. Lembaga pelatihan profesional, seperti BLK dan LPK swasta, turut mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa melalui workshop dan sertifikasi kompetensi. Alasan utama di balik kemitraan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan, di mana mahasiswa dapat belajar langsung dari praktik di lapangan. Hubungan yang dibangun tidak hanya bersifat seremonial, tetapi diwujudkan dalam bentuk program magang, kuliah tamu dari praktisi, serta penyusunan kurikulum bersama yang mempertimbangkan masukan dunia industri. Bukti dari keberhasilan ini adalah terselenggaranya program magang reguler setiap semester, keterlibatan mitra dalam evaluasi keterampilan mahasiswa, serta penerimaan positif alumni di pasar kerja. Beberapa alumni bahkan berhasil direkrut langsung oleh mitra industri setelah menyelesaikan magang.

Berikut adalah tabel yang memuat Patokan Keterampilan, Tujuan Keterampilan, dan Hasil Peningkatan Keterampilan berdasarkan paparan hasil wawancara dan temuan penelitian tentang kepemimpinan visioner di Akademi Komunitas Darussalam:

Tabel 2: Optimalisasi Keterampilan Mahasiswa Pendidikan Vokasi

No	Patokan Keterampilan	Tujuan Keterampilan	Hasil Peningkatan Keterampilan
1	Keterampilan teknis berbasis jurusan	Meningkatkan kompetensi spesifik sesuai kebutuhan industri (seperti menjahit, jaringan)	Mahasiswa mampu menghasilkan produk/jasa sesuai standar industri; beberapa memenangkan lomba keterampilan.
2	Keterampilan kewirausahaan	Membentuk mentalitas usaha mandiri dan kreatif	Mahasiswa memiliki rencana usaha, mengikuti pelatihan bisnis, dan membuka usaha kecil berbasis keterampilan mereka.
3	Literasi dan penggunaan teknologi digital	Membekali mahasiswa dengan kemampuan teknologi abad 21	Mahasiswa mampu menggunakan LMS, aplikasi desain, dan perangkat lunak teknis yang relevan dalam praktik pembelajaran.
4	Keterampilan kerja dan etos profesional	Membentuk sikap kerja disiplin, dan kolaboratif, dan tangguh	Meningkatnya etos kerja mahasiswa saat magang dan praktik industri; alumni dihargai oleh mitra

 kerja.

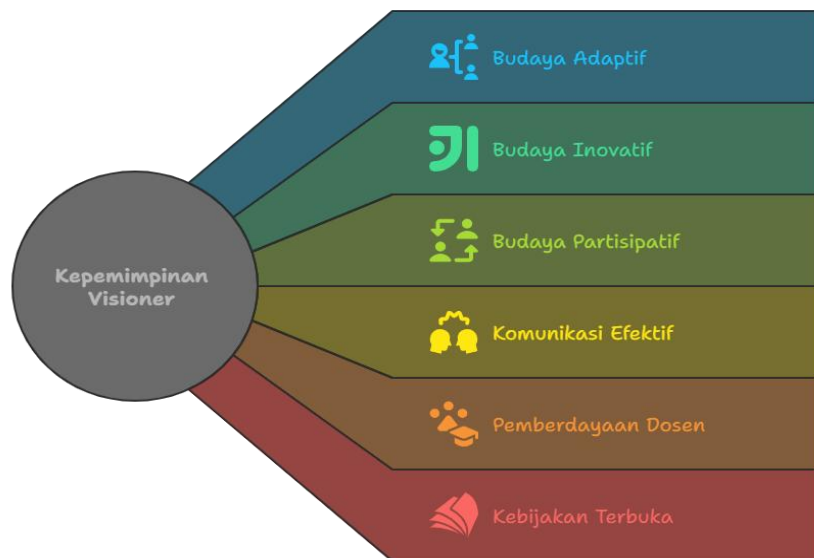
5	Komunikasi dan soft skill	Meningkatkan kemampuan interpersonal, presentasi, dan kerja tim	Mahasiswa lebih percaya diri dalam diskusi, aktif di forum, dan tampil baik saat presentasi proyek maupun pitching.
---	----------------------------------	---	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di Akademi Komunitas Darussalam memainkan peran strategis dalam merancang dan mengarahkan pengembangan keterampilan mahasiswa vokasi melalui patokan yang terukur, tujuan yang jelas, dan hasil peningkatan yang nyata. Setiap jenis keterampilan, mulai dari keterampilan teknis, kewirausahaan, literasi digital, etos kerja, hingga soft skill, tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga dikuatkan melalui berbagai program pendukung seperti pelatihan industri, magang, dan lomba keterampilan (Wathoni, 2021). Tujuan dari penguatan keterampilan ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan dunia kerja modern, baik dari aspek teknis maupun sikap kerja. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam performa mahasiswa, seperti kemampuan menghasilkan produk sesuai standar industri, penguasaan perangkat lunak pendukung, kesiapan membuka usaha sendiri, serta peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Interpretasi ini menguatkan kesimpulan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya menjadi pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang menjamin proses pendidikan vokasi berjalan efektif, relevan, dan adaptif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan pasar kerja (Nur Faliza, Khan, & Fauzi, 2025). Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa kepemimpinan visioner mampu memperluas fungsi lembaga pendidikan vokasi dari sekadar tempat belajar menjadi pusat kolaborasi produktif yang menghubungkan dunia pendidikan dan dunia kerja secara berkelanjutan (Gumilar, 2023).

3. Transformasi Budaya Organisasi Menuju Lingkungan Akademik Kolaboratif

Temuan ketiga dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi signifikan dalam mentransformasi budaya organisasi pendidikan menjadi lebih adaptif, inovatif, dan partisipatif (Lellya, 2025). Di Akademi Komunitas Darussalam, pimpinan berperan sebagai figur teladan yang tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menginspirasi seluruh sivitas akademika untuk berinovasi dan berkembang (Munir, Hamid, Permana, & Wardani, 2025). Budaya birokratis yang sebelumnya kaku mulai bergeser menjadi budaya kerja yang lebih kolaboratif, terbuka terhadap ide baru, dan fokus pada hasil. Transformasi ini terjadi karena adanya komunikasi yang efektif, pemberdayaan dosen, serta kebijakan terbuka terhadap partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan akademik. Bukti dari perubahan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah inovasi pembelajaran berbasis teknologi, peningkatan keterlibatan dosen dalam penelitian terapan, dan keaktifan mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan serta seminar kewirausahaan. Bahkan, beberapa dosen berhasil mengembangkan modul pembelajaran interaktif yang mendapat apresiasi dari pimpinan. Untuk lebih detailnya pada gambar berikut.

Gambar 1. Mengungkap Dampak Kepemimpinan Visioner



Gambar di atas mengilustrasikan secara komprehensif dampak yang ditimbulkan oleh kepemimpinan visioner dalam konteks lembaga pendidikan, khususnya pendidikan vokasi. Kepemimpinan visioner berperan sebagai katalisator utama dalam membentuk budaya organisasi yang progresif dan responsif terhadap tantangan zaman (Sendika & Frinaldi, 2025). Pertama, lahirnya budaya adaptif menunjukkan bahwa institusi mampu merespons perubahan dengan cepat, baik dalam hal kurikulum maupun metode pembelajaran (SARTINI, CHONDRO, PRAYITNO, & CHAIRUNISSA, 2024). Kedua, budaya inovatif menandai adanya dorongan kuat terhadap penciptaan gagasan-gagasan baru yang relevan dengan dunia kerja (Noperman, 2022). Ketiga, budaya partisipatif mencerminkan keterlibatan aktif seluruh elemen, termasuk dosen dan mahasiswa, dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan program (Suhartono & Pahrudin, 2024). Selanjutnya, komunikasi efektif menjadi penghubung yang menguatkan sinergi antar individu dan unit kerja (RAHMAWATI, 2025). Selain itu, pemberdayaan dosen memperlihatkan adanya kepercayaan pimpinan terhadap potensi tenaga pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Gunawan, 2024). Terakhir, kebijakan terbuka menandakan transparansi dan inklusivitas dalam tata kelola pendidikan (Isma, Kardiati, Muslem, Fadhillah, Akmal, & Chairunnisak, 2025). Secara keseluruhan, gambar ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk ekosistem akademik yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada kemajuan bersama (Ihwan, 2025). Kesimpulannya, kepemimpinan visioner bukan hanya bersifat normatif, tetapi berdaya dorong kuat dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung pertumbuhan, kreativitas, dan tanggung jawab bersama, sehingga mendukung pengembangan keterampilan secara holistic (Sutanto, 2025).

4. Integrasi Teknologi Digital sebagai Fondasi Keterampilan Abad 21

Temuan keempat mengindikasikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran vokasi merupakan bagian penting dari visi kepemimpinan di Akademi Komunitas Darussalam dalam menjawab tantangan revolusi industri 4.0 (Putri, Giatman, & Mardizal, 2025). Pimpinan menyadari bahwa penguasaan teknologi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki lulusan pendidikan vokasi agar dapat bersaing di era global (Mahande, 2023). Oleh karena itu, kebijakan strategis diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur digital, memberikan pelatihan teknologi kepada dosen

dan mahasiswa, serta mengintegrasikan perangkat lunak dan platform pembelajaran digital ke dalam proses pengajaran (Novitasari & Paramita, n.d.). Alasan dari kebijakan ini adalah untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dunia industri yang makin terdigitalisasi, sekaligus membentuk mahasiswa yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Bukti dari keberhasilan implementasi ini terlihat dari penggunaan Learning Management System (LMS), pengajaran berbasis proyek digital, serta pelatihan penggunaan perangkat lunak seperti AutoCAD dan Canva yang diberikan kepada mahasiswa (Cheriani, Muzakkir, Iswahyudi, Apriyanto, & Surdin, 2024). Mahasiswa juga ditugaskan membuat portofolio digital sebagai bagian dari asesmen keterampilan. Kesimpulannya, kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada penguatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penanaman literasi digital sebagai fondasi utama keterampilan abad ke-21 (Yaqin, 2025).

5. Pencitraan Pendidikan Vokasi Melalui Strategi Komunikasi Publik yang Progresif

Temuan kelima menegaskan bahwa kepemimpinan visioner berperan dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap pendidikan vokasi, terutama melalui komunikasi publik yang terarah dan pencitraan institusi yang profesional (Yaser, n.d.). Sebelumnya, pendidikan vokasi sering dipandang sebagai pilihan kedua setelah jalur akademik (Zukna & Sassi, 2024). Namun, melalui strategi komunikasi yang dijalankan oleh pimpinan, Akademi Komunitas Darussalam mulai dikenal sebagai institusi yang melahirkan lulusan kompeten dan siap kerja. Pimpinan memanfaatkan berbagai media sosial, kegiatan kemitraan sosial, serta pameran hasil karya mahasiswa untuk memperkuat citra positif lembaga. Alasan penting dari strategi ini adalah karena dukungan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan vokasi, baik dalam hal penerimaan mahasiswa baru, kerjasama program, maupun pengakuan terhadap kualitas lulusan (Mahande, 2023). Bukti dari pergeseran persepsi ini terlihat dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun, tingginya antusiasme masyarakat mengikuti pelatihan vokasi terbuka, serta testimoni positif dari alumni yang telah bekerja. Kesimpulannya, peran kepemimpinan visioner tidak hanya dirasakan secara internal, tetapi juga berdampak pada cara masyarakat memandang lembaga pendidikan vokasi sebagai solusi nyata dalam mencetak generasi terampil dan berdaya saing (Nada, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner memainkan peran sentral dalam optimalisasi keterampilan mahasiswa di lembaga pendidikan vokasi (Alwy, 2025), khususnya di Akademi Komunitas Darussalam. Pemimpin visioner tidak hanya bertindak sebagai pengarah strategi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan industri (Hasan, Pattiasina, Lisbet, & Astaginy, 2025). Salah satu dampak nyata dari kepemimpinan visioner adalah terbentuknya budaya institusional yang adaptif, inovatif, dan partisipatif, yang memungkinkan seluruh elemen civitas akademika untuk terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum dan program pelatihan keterampilan (Hariyono, Judijanto, Haryono, Ulfah, Suharyatun, Arifin, Gaspersz, & Suyanto, 2025). Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan, literasi digital, dan soft skill yang mendukung kesiapan kerja mereka. Hasil dari pendekatan ini terlihat dalam meningkatnya performa mahasiswa dalam kegiatan praktik, magang industri, serta kepercayaan diri mereka dalam menghadapi dunia kerja. Para dosen juga merasakan pemberdayaan nyata melalui keterlibatan dalam pengambilan kebijakan dan pelatihan profesional. Seluruh upaya ini diperkuat dengan komunikasi efektif dan kebijakan terbuka yang diterapkan pimpinan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner terbukti menjadi kekuatan transformasional yang mampu mendorong pendidikan vokasi menuju kualitas

yang lebih unggul dan relevan secara sosial maupun ekonomi (Napisah, Judijanto, Apriyanto, & Sepriano, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arbani, A. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- AZIZ, K. Z. (n.d.). *KEPEMIMPINAN VISIONER KYAI DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH*.
- Harahap, N. S. G., Masengi, M. C., Pi, S., & orpa Sapulette, R. (2024). *Metode penelitian: panduan komprehensif*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- JULIYANTI, E. T. I. K. (2024). *DINAMIKA PELAKSANAAN PERATURAN BUPATI NOMOR 79 TAHUN 2022 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN DAN PENCEGAHAN TERINTEGRASI STUNTING*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD".
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arbani, A. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- AZIZ, K. Z. (n.d.). *KEPEMIMPINAN VISIONER KYAI DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH*.
- Harahap, N. S. G., Masengi, M. C., Pi, S., & orpa Sapulette, R. (2024). *Metode penelitian: panduan komprehensif*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- JULIYANTI, E. T. I. K. (2024). *DINAMIKA PELAKSANAAN PERATURAN BUPATI NOMOR 79 TAHUN 2022 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN DAN PENCEGAHAN TERINTEGRASI STUNTING*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD".
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Agraini, T. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2025). Studi Literatur Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 126–133.
- Akrim, M. P. (2025). *Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Pendidikan Tinggi*. umsu press.
- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau). *Pascasarjana IAIN Curup*.
- Alwy, M. A. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA DOSEN DI POLITEKNIK ALKON KALIMANTAN. *Berajah Journal*, 4(10), 1795–1804.
- Arifin, N. (2025). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: TEORI DAN PRAKTEK*. Penerbit Tahta Media.

- Bulhadi, B., Sofiani, D., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan kejuruan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 53–63.
- Cheriani, C., Muzakkir, M., Iswahyudi, M. S., Apriyanto, A., & Surdin, I. (2024). *Buku Ajar E-Learning*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darwin, I., & Arifin, I. P. M. M. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Perubahan Sosial & Ekonomi*. umsu press.
- Djazuli, R. A., & Hidayat, S. I. (2024). *Manajemen Agribisnis Modern*. In UMG Press. UMG Press.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arbani, A. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- AZIZ, K. Z. (n.d.). *KEPEMIMPINAN VISIONER KYAI DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH*.
- Harahap, N. S. G., Masengi, M. C., Pi, S., & orpa Sapulette, R. (2024). *Metode penelitian: panduan komprehensif*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- JULIYANTI, E. T. I. K. (2024). *DINAMIKA PELAKSANAAN PERATURAN BUPATI NOMOR 79 TAHUN 2022 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN DAN PENCEGAHAN TERINTEGRASI STUNTING*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD".
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Ghafur, A. H. S. (2022). *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Gunawan, A. (2024). *Kepemimpinan Melayani di Era Digital: Mendorong Komitmen dan Perilaku Positif Pendidik dalam Perguruan Tinggi*. Selat Media.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hariyono, H., Judijanto, L., Haryono, P., Ulfah, Y. F., Suharyatun, S., Arifin, M., Gaspersz, V., & Suyanto, S. (2025). *Manajemen Pendidikan Bermutu*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, L. D., Pattiasina, R. Y., Lisbet, Z. T., & Astaginy, N. (2025). *Kepemimpinan: Mewujudkan Hal-Hal Luar Biasa dalam Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hilmy, A. D. (2025). *STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM PKL DI SMK AN-NUR KOTA DEPOK*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- HUDA, S. (2022). *KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN BRAND AWARENESS QUALITY: STUDI KASUS DI MIN 4 MADIUN*. IAIN PONOROGO.
- HURIATI, N. (2025). *BAB VI MANAEJEMEN KEPEMIMPINAN DAN LEMBAGA DALAM PENDIDIKAN: Kemendikbudristek, Kemenag, Diktis. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam; Konseptual Dan Adaptif*, 120.
- Ihwan, M. B. (2025). *Kepemimpinan Visioner: Membangun Perilaku Organisasi Pendidikan yang Dinamis*. Insight Mediatama.
- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan*. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 611–624.

- ILYAS, S. M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI PENGAJARAN SIIRAH NABAWIYYAH DI SMP ALMAHAD THE ILTC KECAMATAN SETU KABUPATEN BEKASI. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Isma, Y. S., Kardiati, D., Muslem, M., Fadhillah, S. K., KN, J., Akmal, F., & Chairunnisak, S. (2025). Transformasi digital sebagai instrumen untuk memperluas aksesibilitas layanan publik. *Journal of Administrative and Social Science*, 6(2), 66–77.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114–129.
- Lellya, I. (2025). PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERN. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 394–406.
- Mahande, I. R. D. (2023). Pengantar Pendidikan Kejuruan. Indonesia Emas Group.
- Mardizal, J., & Jalinus, N. (2023). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan. Jonni Mardizal.
- Mei Ie, S. E. (2025). Manajemen sumber daya manusia. Takaza Innovatix Labs.
- Munir, A. S. A., Hamid, A., Permana, D. W., & Wardani, B. W. (2025). MEMBANGUN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: MENJADI ROLE MODEL DALAM KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Nada, L. Q. (2021). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo). Iain Ponorogo.
- Napisah, S., Judijanto, L., Apriyanto, A., & Sepriano, S. (2024). Kepemimpinan Visioner: Membangun Masa Depan Organisasi. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Noperman, F. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN: Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas. Laksbang Pustaka.
- Novitasari, A., & Paramita, N. P. (n.d.). Edupreneurship 4.0: Eksplorasi Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(2), 115–140.
- Nur Faliza, S. E., Khan, R. B. F., SE, M. M., & Fauzi, M. N. (2025). The Future of Human Capital: Adaptasi dan Pertumbuhan di Era AI. Takaza Innovatix Labs.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778.
- Putri, L. A. D., Giatman, M., & Mardizal, J. (2025). TANTANGAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN SEKOLAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2).
- RAHMAWATI, A. E. K. A. (2025). PERAN PERILAKU KELOMPOK DALAM ORGANISASI KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM (Kemenkumham).
- Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337–6349.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arbani, A. (2023). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Mandailing Natal*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- AZIZ, K. Z. (n.d.). KEPEMIMPINAN VISIONER KYAI DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH.

- Harahap, N. S. G., Masengi, M. C., Pi, S., & orpa Sapulette, R. (2024). *Metode penelitian: panduan komprehensif*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- JULIYANTI, E. T. I. K. (2024). *DINAMIKA PELAKSANAAN PERATURAN BUPATI NOMOR 79 TAHUN 2022 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN DAN PENCEGAHAN TERINTEGRASI STUNTING*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD".
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sari, M. A. (2022). Peran Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Kinerja Ketatausahaan Di SMAN 8 Kediri. IAIN Kediri.
- SARTINI, S., CHONDRO, A., PRAYITNO, H. J., & CHAIRUNISSA, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98–110.
- Sendika, M., & Frinaldi, A. (2025). TRANSFORMASI BUDAYA ORGANISASI DI SEKTOR PUBLIK: INOVASI MENUJU PELAYANAN PUBLIK YANG LEBIH RESPONSIF. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 371–380.
- Sophia, I. A., Afrizal, R., & Alfikri, A. (2025). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN RENDANG GADIH MELALUI PLATFORM SHOPEE UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1446–1457.
- Suharti, S., Fajri, R., & Suharyat, Y. (2024). Analisis fungsi kepemimpinan dalam era organisasi modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 22–36.
- Suhartono, S., & Pahrudin, A. (2024). Demokrasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(1), 43–52.
- Sutanto, E. M. (2025). MANAJEMEN MANUSIA BERSUMBERDAYA. In *MANAJEMEN MANUSIA BERSUMBERDAYA*. SAGA.
- Syahid, A., & Montratama, I. (n.d.). Menuju Lampung Maju Dan Terdepan: Perencanaan Pembangunan Provinsi Lampung dengan pendekatan Holistik, Integratif, Tematik dan Spasial (HITS). CISSReC-Yayasan Lembaga Riset Siber Indonesia.
- Wahyudi, W., & Sunarsi, D. (2021). Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 285–291.
- Wathoni, N. (2021). Pengembangan Karakter dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Smk Negeri 41 Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.
- Yaqin, M. (2025). PEMIMPIN VISIONER, PENDIDIKAN BERKUALITAS: ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DI MA PERADABAN DUNIA. *Reskilling*, 1(1), 30–38.
- Yaser, D. G. (n.d.). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Di SMA Negeri 34 Jakarta. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zukna, I., & Sassi, K. (2024). Prospek Sistem Pendidikan Vokasi di Indonesia Abad-21. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1578–1588.